

KONSEP METODE AMTSAL DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN

Maria Ulfah

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
maria.ulfah431@gmail.com

Ahmad Kausari

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
kautsarza31@gmail.com

Ani Cahyadi

Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
anicahyadi@uin-antasari.ac.id

Chairul Anwar

Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
chairulsby1964@gmail.com

Abstract

The need for various innovations in Islamic religious learning in schools is a necessity that must be carried out to develop the quality of education. One aspect that allows innovation in learning is the use of methods that vary according to the situation and condition of the class. The use of appropriate methods in learning is one of the steps that must be taken in order to achieve learning objectives. The proverbs method can be an alternative in responding to the demands of innovation and variation in the learning process. This study aims to describe the concept of the proverb method and its implementation in learning. This research uses a qualitative approach with a literature study method. Sources of data obtained from various books, books, and journal articles will be analyzed and presented in the form of a description. The results of the research show that the proverb method is a method of simulating something abstract with something more concrete and easy to understand. The Proverbs method also gives and motivates people to act according to the purpose of the parable if it is something the soul likes; on the other hand, it also encourages people not to act like the parable because it is something that is hated by the human conscience.

Keywords: *Islamic Education, Proverbs Method, Learning Method.*

Abstrak

Kebutuhan akan beragam inovasi pada pembelajaran agama Islam di sekolah merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dalam rangka pengembangan mutu pendidikan. Salah satu aspek yang memungkinkan adanya inovasi dalam pembelajaran adalah penggunaan metode yang bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Penggunaan metode yang tepat dalam pembelajaran merupakan salah satu langkah yang harus diambil guna mencapai tujuan pembelajaran. Metode amtsal bisa menjadi alternatif dalam menjawab tuntutan inovasi dan variasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konsep metode amtsal dan implementasinya dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Sumber data diperoleh dari berbagai kitab, buku, dan artikel jurnal yang akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode amtsal ialah metode perumpamaan pada sesuatu yang abstrak dengan sesuatu lebih konkrit dan mudah dipahami. Metode Amtsal juga memberikan dan membuat orang termotivasi untuk bertindak sesuai dengan maksud perumpamaan tersebut jika hal tersebut merupakan hal yang disenangi oleh jiwa, sebaliknya juga mendorong agar tidak berbuat seperti yang diumpamakan karena merupakan hal yang dibenci oleh hati Nurani manusia.

Kata Kunci : Pendidikan Islam, Metode Amtsal, Metode Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dimaknai sebagai proses kegiatan yang disasarkan pada anak didik untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang dimaksud meliputi keseluruhan kepribadian individu yang berkaitan dengan aspek kehidupan.¹ Dengan kata lain, pelaksanaan pendidikan hendaknya membuat perubahan yang meliputi keseluruhan kepribadian peserta didik ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan definisi dari pendidikan itu sendiri yang merupakan proses perubahan sikap dan perilaku peserta didik.²

Dalam Islam pendidikan bertujuan untuk menjadikan generasi muda muslim dan muslimah yang menjadi manusia yang seutuhnya (insan kamil). Dengan kata lain menjadikan kaum muslimin penerus bangsa yang muslim seutuhnya jasmani serta rohani yang bisa hidup dan berkembang bersama manusia lainnya secara wajar dengan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian, pendidikan islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang dapat berkontribusi bagi masyarakat dan bermanfaat bagi dirinya, senang mengamalkan ajaran Islam sehubungan dengan Allah dan manusia, serta dapat memperoleh manfaat dari alam untuk orientasi kehidupan dunia dan akhirat. Rumusan ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang digariskan oleh pakar-pakar pendidikan Islam seperti al-Abrasy dan al-Jammali.³ Menguatkan pendapat tersebut Ahmad Syafi'i Ma'arif dalam Abdan Rahim menjelaskan bahwa tujuan pendidikan Islam secara singkat ialah untuk menjadikan peserta didik mencapai kesuksesan di dunia dan akhirat.⁴

¹Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 97.

²Imam Syafe'i, "Tujuan Pendidikan Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015), <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/1876/1506>.

³Bashori Muchsin dan Mohammad Sulthon, *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak* (Bandung: Refgika Aditama, 2010), hlm. 14-15.

⁴Abdan Rahim, "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan*

Dalam dunia pendidikan, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Hal ini tidak terlepas dari tuntutan jaman yang semakin maju. Sejatinya upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentunya membutuhkan dukungan dari keluarga, masyarakat, dan sekolah. Pendidikan harus dimulai dari usia sedini mungkin dan dari lingkup terkecil (keluarga).⁵ Sekolah sebagai lembaga pendidikan tentunya diharapkan semakin dominan dalam upaya ini. Berbagai macam hal dapat dilakukan pihak sekolah dalam memenuhi tuntutan ini, diantaranya dengan menyediakan guru yang kompeten.

Peranan guru sangat penting khususnya pada di era sekarang ini. Bimbingan guru yang profesional, dapat membentuk peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan produktif, mengingat bahwa peserta didik adalah sebagai aset menghadapi persaingan global saat ini dan masa depan.⁶ Upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui peranan tenaga profesional harus dapat terlaksana. Guru bertugas mentransfer pengetahuan dalam materi pendidikan. Dalam rangka mendukung tugas tersebut, maka dibutuhkan penataan terkait interaksi proses belajar pada diri peserta didik.⁷

Tersedianya guru yang kompeten juga memungkinkan adanya implementasi berbagai metode dalam pembelajaran. Penguasaan guru terhadap metode yang bervariasi tentu akan memperlancar kegiatan belajar mengajar karena dengannya guru bisa memilih metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran. Penggunaan metode yang sesuai dalam pembelajaran mengukuhkan kedudukan metode tersebut sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan definisi dari metode itu sendiri, yaitu cara atau jalan untuk mencapai tujuan.⁸ Tidak mungkin materi pendidikan dapat diterima dengan baik kecuali disampaikan dengan metode yang tepat.⁹ Melalui metode pengajaran yang baik dan benar, serta didukung oleh kemampuan guru dalam proses pembelajaran, maka tujuan pembelajaran bisa tercapai secara efisien dan efektif, bagi seorang guru agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka hendaknya menguasai materi dan berbagai metode penyampaian materi serta mampu menggunakan metode tersebut sesuai dengan cakupan materi dan kemampuan peserta didik.

Metode memuat implikasi bahwa prosesnya berlangsung secara konsisten dan terstruktur. Mengingat sarana metode tersebut ialah manusia yang tengah mengalami pertumbuhan dan perkembangan, maka secara hakikat merupakan sikap hati-hati ketika mendidik atau mengajar.¹⁰ Metode pendidikan Islam menurut Abdurrahman al-Nahlawi merupakan upaya membina kepribadian dan memotivasi peserta didik untuk bisa menerima pelajaran dan petunjuk Ilahi serta konsep peradaban.¹¹

Kemasyarakatan, no. 0 (5 Oktober 2018): 5174, <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.19>.

⁵Muhammad Nasir, "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (5 Oktober 2018), <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.15>.

⁶Hamdani, *Kiat Menjadi Guru dan Dosen Profesional Berprestasi* (Banjarbaru: Pena Kita Publisher, 2016), hlm. 2.

⁷Zakiah Darajat, *Methodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 156.

⁸Tabrani Tabrani dan Tabrani Muluk, "Metode Amtsal dalam Pembelajaran menurut Perspektif Al-Quran," *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 18, no. 1 (10 Februari 2020): 52–63, <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7712>.

⁹Tabrani Za, "Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur`an dengan Pendekatan Tafsir Maudhu`I," *Serambi Tarbawi* 2, no. 1 (30 Januari 2014), <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v2i1.1224>.

¹⁰Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 98.

¹¹Abdurrahman al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah*

Dengan metode mengajar yang tepat diharapkan bisa menjadikan proses pembelajaran menjadi terarah, memberikan pemahaman kepada peserta didik, merubah tingkah laku mereka sesuai tujuan yang diharapkan, membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan minat.

Sepanjang sejarah pendidikan Islam dari jaman Nabi Muhammad SAW hingga kini, telah ditemukan beragam pola pengajaran dan berbagai pemikiran yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadis dari para tokoh dan pakar pendidikan Islam. Sejalan dengan kemajuan jaman dan pengkajian tentang berbagai hal terkait dengan pendidikan Islam, terungkap berbagai macam metode dalam pendidikan Islam. Abdul Haris Pito dalam kajiannya menyebutkan setidaknya ada lima metode pendidikan yang bersumber dari Al-qur'an, yaitu metode hiwar, tabligh, amtsal, diprak, hikmah, ibrah, dan mau'izhah.¹²

Selain disebutkan di dalam al-Qur'an, metode amtsal juga dipraktikkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ini menunjukkan bahwa metode tersebut merupakan metode yang sangat penting untuk dikaji. Sudah menjadi kepastian bahwa setiap apapun yang terkait dengan al-Qur'an tentu merupakan hal yang penting, terlebih jika dipraktikkan langsung oleh Nabi Muhammad SAW.¹³

Metode amtsal digagas oleh Abdurrahman al-Nahlawi berdasarkan penelitian beliau pada metode-metode pendidikan yang terdapat dalam al-Quran dan hadis. Dengan metode amtsal ini manusia diajak memahami sesuatu melalui penggunaan konsep yang lebih kongkrit, sehingga lebih mudah dipahami. Metode ini sangat bisa menjadi salah satu referensi guru untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pemahaman tentang konsep dan implementasinya dalam pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dikuasai oleh guru untuk bisa menerapkan metode ini secara baik dan benar karena keberhasilan pada penggunaan metode sangat bergantung pada pengetahuan guru tentang metode tersebut.¹⁴

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*library research*) atau penelitian literatur. Penelitian literatur ini dilakukan melalui pengumpulan data dari buku, jurnal, artikel, kitab, dan tulisan tertentu terkait dengan metode amtsal. Penelitian literatur juga berkenaan dengan pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Selanjutnya data dari penelitian ini dianalisis dan disajikan dalam bentuk deskripsi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Amtsal dan Macam-Macamnya

Secara bahasa kata amtsal berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari "*matsal dan mitsaal*" yang artinya contoh, gambaran, atau perumpamaan.¹⁵ Adapun

dan di Masyarakat (Bandung: CV. Diponegoro, t.t.), hlm. 104.

¹² Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (30 Juni 2019): 113–29, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>.

¹³ Mahbub Nuryadien, "Metode Amtsal: Metode Al-Qur'an Membangun Karakter," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (5 Januari 2017), <https://www.jurnal.syekh Nurjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1227>.

¹⁴ Muhamad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (5 Oktober 2018), <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.

¹⁵ Almaany Team, "تعريف و شرح و معنى أمثال بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة،" *Almaany Team*, "العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1" diakses 26 Mei 2022.

pengertian secara istilah dijelaskan oleh ahli dengan berbagai redaksi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manna Khalil menyebutkan pengertian amtsal al-qur'an ialah menonjolkan suatu arti dalam berbentuk kaya yang menarik dan padat serta berpengaruh pada jiwa, baik berupa tasybih atau perkataan bebas (lepas bukan tasybih).¹⁶
- b. Ibnu Qayyim memaknai amtsal al-Qur'an dengan menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya, dan mendekatkan sesuatu yang abstrak (ma'qul) dengan sesuatu yang indrawi (konkrit, makhsus) atau mendekatkan salah satu dari dua makhsus dengan yang lain dan menganggap salah satunya itu sebagai yang lain.¹⁷
- c. Al-Syuyuthi menjelaskan bahwa amtsal adalah menggambarkan makna dengan gambaran yang konkrit agar lebih berkesan di hati sehingga mudah untuk dipahami.¹⁸
- d. Abdurrahman Al-Nahlawi dalam Syahidin mendefinisikan amtsal sebagai sifat sesuatu itu yang menjelaskan dan menyingkap hakikatnya, atau apa yang dimaksud untuk dijelaskan, baik ma'nanya (sifat) maupun ahwalnya.¹⁹

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa amtsal ialah mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit untuk mendapat tujuan atau manfaat dari perumpamaan tersebut.

Al-Qur'an mengandung banyak perumpamaan yang dibuat Allah agar manusia dapat mengambil pelajaran. Perumpamaan atau amtsal tersebut bermacam-macam jenisnya. Al-Suyuthi membagi amtsal menjadi dua macam, yaitu *amtsal musharrahah* dan *amtsal kaminah*.²⁰ Sementara itu Manna Khalil al-Qattan mengklasifikasikan amtsal menjadi 3 macam, yaitu:²¹

- a. *Amts al Musharrahah*, yaitu amtsal yang di dalamnya dijelaskan dengan lafadz atau sesuatu yang menunjukkan tasbih untuk mengumpamakan suatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit atau membandingkan dua perumpamaan antar hal yang abstrak dengan dua hal yang lebih konkrit.
- b. *Amts al Kaminah*, yaitu amtsal yang di dalamnya tidak menyebutkan secara jelas lafadz tamsil (pemisah), namun menunjukkan makna yang menarik dan indah dalam kepadatan redaksional, serta berpengaruh jika dipindahkan pada yang serupa dengannya.
- c. *Amts al Mursalah*, yaitu kalimat bebas yang tidak menggunakan tasybih secara jelas, namun berlaku sebagai perumpamaan.

2. Amtsal pada Al-Qur'an dan Hadis

Di dalam al-qur'an terdapat banyak sekali ayat yang menunjukkan penggunaan amtsal karena memang metode amtsal merupakan metode yang bersumber dari al-Qur'an. Diantara ayat-ayat tersebut ialah pada surah al-Baqarah ayat 17:

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَاتٍ لَا يُبْصِرُونَ. (البقرة: 17)

Perumpamaan mereka seperti orang-orang yang menyalakan api, setelah menerangi sekelilingnya, Allah melenyapkan cahaya (yang menyinari) mereka dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. (Al-Baqarah: 17)

¹⁶Manna' al-Qaththan, *al-Mabahits Fii Ulum al-Qur'an* (Beirut: al-Syirkah al-Mutthahidah li al-Tauzi, 1973), hlm. 283.

¹⁷Ibn al-Qayyim, *A'lan al Munaqqi'in* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993), hlm. 116.

¹⁸Jalal al-Din Abdurrahman al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fiqr, t.t.), hlm. 131.

¹⁹Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 9.

²⁰al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, hlm. 132.

²¹al-Qaththan, *al-Mabahits Fii Ulum al-Qur'an*, hlm. 284.

Pada ayat ini terdapat penggunaan metode amtsal dalam menjelaskan keadaan orang-orang munafik dengan memberikan analogi yang lebih konkrit. Orang-orang munafik digambarkan oleh Allah dengan orang-orang yang menyalakan api untuk menerangi sekelilingnya, namun api itu Allah padamkan sehingga mereka merasa kegelapan dan tidak dapat melihat. Penganalogian ini digunakan untuk lebih memudahkan memahami keadaan orang munafik yang tidak dapat menerima petunjuk dari Allah.²²

Rasulullah SAW juga sering menggunakan metode amtsal. Hal ini diketahui dari beberapa hadis yang menunjukkan tentang Rasulullah yang menjelaskan suatu perkara dengan menggunakan metode amtsal tersebut. Diantara hadis-hadis tersebut ialah hadis Nabi tentang pengasuh anak yatim yang diriwayatkan oleh Sahl bin Sa'd:

قَالَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَجَ بَيْنَهُمَا.²³

Rasulullah bersabda: *"Aku dan orang yang memelihara anak yatim itu akan masuk surga seperti ini,"*. Nabi memberi isyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggang keduanya. (HR. Bukhari)

Dalam hadis tersebut jelaslah bahwa Rasulullah menjelaskan posisi pemelihara anak yatim di surga yang sangat dekat dengan beliau. Rasulullah mengibaratkan posisi keduanya dengan dua jari (jari telunjuk dan jari tengah) beliau untuk menunjukkan betapa dekatnya posisi orang tersebut. Penggunaan konsep yang lebih konkrit ini dimaksudkan agar lebih mudah untuk dipahami. Inilah salah satu contoh penggunaan metode amtsal oleh Rasulullah SAW.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Amtsal

Suatu penyajian sebuah penelitian tentang metode tentunya tidak lengkap tanpa mengetahui kelebihan dan kekurangan metode itu sendiri oleh karenanya disini penulis juga akan memaparkan tentang kelebihan dan kekurangan metode amtsal sesuai dengan literatur atau jurnal yang ada.

Adapun kelebihan sebagai berikut:

- a. Peserta didik lebih mudah memahami konsep dan makna spiritual, sebab manusia cenderung tertarik pada penyerupaan persoalan abstrak daripada konkrit.
- b. Mempengaruhi emosi yang selaras dengan konsep yang diumpamakan dan mengembangkan beragam makna dan perasaan.
- c. Membiasakan peserta didik untuk berpikir logis menggunakan qiyas atau silogisme yang sehat.
- d. Membangun perasaan dan membangkitkan naluri mendorong peserta didik untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk.²⁴

Adapun kelemahan yang terdapat dalam penggunaan metode amtsal, yaitu dimana kelemahannya tidak jauh berbeda dengan kelemahan atau kekurangan pada metode qu'ani lainnya yaitu metode kisah atau metode ceramah yang memiliki beberapa kelemahan, seperti:

- a. Materi yang dikuasai siswa atau peserta didik sebagai hasil dari penerapan metode amtsal hanya terbatas pada sejauh mana guru menguasai materi
- b. Guru dengan kemampuan bertutur yang baik akan dianggap siswa sebagai pembelajaran yang membosankan.

²²Mahbub Nuryadien, "Amtsal: Media Pendidikan dalam Al-Qur'an," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (15 September 2018): 15–30, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i2.65.

²³Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 1121.

²⁴Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, hlm. 80-85.

- c. Ceramah atau amtsal yang tidak disertai dengan peragaan bisa mengakibatkan terjadinya verbalisme diantara siswa.
- d. Melalui metode ceramah atau amtsal cukup sulit untuk mengetahui apakah seluruh peserta didik telah memahami materi atau belum.²⁵

Demikian sebagaimana metode lainnya metode amtsal tentunya juga mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga guru harus kreatif memadukan metode, seperti mamadukan metode amtsal dengan metode keteladan atau targib wa tarhid atau qiyas dan lainnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

4. Implementasi Metode Amstal dalam Pembelajaran

Dalam hadist yang diriwayatkan oleh Jabir r.a. diceritakan bahwa rasulullah SAW. melewati pasar yang banyak orang-orang di kanan dan di kiri beliau. Kemudian beliau melewati seekor anak kambing dengan telinga kecil yang sudah mati, lalu beliau angkat telinga kambing tersebut sambil bertanya: “Siapa diantara kalian yang berkeinginan menjadi pemilik anak kambing ini dengan membayar satu dirham?” maka merekapun menjawab: “Kami tidak sudi membeli anak kambing itu dengan mebayar sesuatu, apa pula manfaat yang akan kami ambil darinya.” Beliau kembali bertanya: “Atau barang kali kalian ingin memilikinya dengan gratis?” merekapun menjawab: “Demi Allah, meskipun anak kambing itu masih hidup, tak ingin aku memilikinya, karena cacat yang ada pada telinganya yang begitu kecil. Apalagi anak kambing itu telah mati” maka Beliau bersabda: “Demi Allah, sesungguhnya dunia ini lebih hina daripada anak kambing ini bagi kalian.” (H.R. Muslim).²⁶

Menganalisis dari hadis diatas, dapat dilihat dan diambil contoh bagaimana Rasulullah menggunakan metode amtsal yaitu:

- a. Dimulai dengan Rasulullah SAW. membuka interaksi dengan menggunakan percakapan.
- b. Kemudian Rasulullah SAW. menggunakan alat peraga sebagai media alat bantu yaitu bangkai anak kambing.
- c. Kemudian Rasulullah memberikan amtsal sebagaimana pandangan para sahabat terhadap alat peraga untuk menunjukkan betapa hinanya dunia disisi Allah.²⁷

Demikian bagaimana contoh Rasulullah SAW. Dalam memperagakan metode Amtsal. Kemudian sebagai perbandingan dalam contoh modern yang disesuaikan untuk pelaksanaan pada peserta didik dilembaga pendidikan dr. Syahidin menjelaskan sebagai berikut:

Seorang guru agama islam di SMP hendak menyampaikan materi mengenai “infak fi sabilillah” dengan tujuan intruksional dari pembahasan agar peserta didik mampu memahami makna infak dengan benar serta mampu mernstimulus siswa agar senang berinjak dengan cara yang benar untuk menghindari praktek berinjak yang salah. Oleh sebab itu guru harus:

- a. Mengemukakan pokok bahasan yang akan diajarkan. Sehingga peserta didik mampu mendapatkan bayangan tentang bagaimana pembelajaran infak.
- b. Memberikan pre-test lisan secara spontan dalam rangka mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang hendak diajarkan dan memperoleh gambaran mengenai hal lain yang membutuhkan perhatian lebih mendalam.
- c. Mengangkat ayat Tamsyil yang relevan terkait dengan materi.

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 148-149.

²⁶Yahya bin Syaraf al-Din al-Nawawi, *Riyadh al-Shalihin Min Kalam Sayyid al-Mursalin* (Beirut: Dar al-Fiqr, t.t.), hlm. 105.

²⁷al-Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*, hlm. 356.

- d. Menyajikan konsep pokok bahasan, misalnya Infak fi Sabilillah dengan media gambaran suatu biji atau bibit yang ditanam dengan baik dan benar serta hasil panen yang diperoleh.²⁸

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis, diperoleh simpulan bahwa metode amtsal ialah metode dengan mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Menjadikan hal yang familiar bagi subjek sebagai amtsal untuk menambah pemahaman. Perumpamaan dan perbandingan dapat melatih pikiran manusia untuk membuat analogi sehingga diperoleh kesimpulan yang benar, hal ini sebagaimana telah dicontohkan dalam al-Qur'an surah al-Hasyr ayat 18-21.

Metode amtsal juga memotivasi individu untuk bertindak sesuai dengan maksud perumpamaan tersebut jika hal tersebut merupakan hal yang disenangi oleh jiwa, sebaliknya juga mendorong agar tidak berbuat seperti yang diumpamakan karena merupakan hal yang dibenci oleh hati nurani manusia.

Pokok dan tujuan yang terdapat dalam metode amtsal antara lain: memudahkan pembelajar untuk memahami sesuatu dengan konsep yang familiar, melatih analogi yang benar, memahami hal abstrak dengan yang indrawi, dan memberikan motivasi dan tegahan.

²⁸ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, hlm. 90-91.

REFERENSI

- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002.
- Darajat, Zakiyah. *Menthodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Hamdani. *Kiat Menjadi Guru dan Dosen Profesional Berprestasi*. Banjarbaru: Pena Kita Publisher, 2016.
- Hamdani, Muhamad. "Penerapan Metode Membaca Al-Qur'an Pada TPA Di Kecamatan Amuntai Utara (Studi Pada Metode Iqra Dan Metode Tilawati)." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (5 Oktober 2018). <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.12>.
- Muchsin, Bashori, dan Mohammad Sulthon. *Pendidikan Islam Humanistik: Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: Refgika Aditama, 2010.
- al-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan di Masyarakat*. Bandung: CV. Diponegoro, t.t.
- Nasir, Muhammad. "Sejarah Lembaga Pendidikan Islam (Madrasah) Di Indonesia." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (5 Oktober 2018). <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.15>.
- al-Nawawi, Yahya bin Syaraf al-Din. *Riyadh al-Shalihin Min Kalam Sayyid al-Mursalin*. Beirut: Dar al-Fiqr, t.t.
- Nuryadien, Mahbub. "Amtsal: Media Pendidikan dalam Al-Qur'an." *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4, no. 2, Sept (15 September 2018): 15–30. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v4i2.65.
- . "Metode Amtsal: Metode Al-Qur'an Membangun Karakter." *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (5 Januari 2017). <https://www.jurnal.syekhnrjati.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1227>.
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 7, no. 1 (30 Juni 2019): 113–29. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>.
- al-Qaththan, Manna'. *al-Mabahits Fii Ulum al-Qur'an*. Beirut: al-Syirkah al-Mutthahidah li al-Tauzi, 1973.
- al-Qayyim, Ibn. *A'lan al Munaqqi'in*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1993.
- Rahim, Abdan. "Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, no. 0 (5 Oktober 2018): 5174. <https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.19>.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Suyuthi, Jalal al-Din Abdurrahman al-. *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fiqr, t.t.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6 (2015). <http://103.88.229.8/index.php/tadzkiyyah/article/view/1876/1506>.
- Syahidin. *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- Tabrani, Tabrani, dan Tabrani Muluk. "Metode Amstal dalam Pembelajaran menurut Perspektif Al-Quran." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 18, no. 1 (10 Februari 2020): 52–63. <https://doi.org/10.24014/af.v18i1.7712>.
- Team, Almaany. "تعريف و شرح و معنى أمثال بالعربي في معاجم اللغة العربية معجم المعاني الجامع، المعجم الوسيط، اللغة العربية المعاصر، الرائد، لسان العرب، القاموس المحيط - معجم عربي عربي صفحة 1". Diakses 26 Mei 2022. <https://www.almaany.com/ar/dict/ar-ar/%D8%A3%D9%85%D8%AB%D8%A7%D9%84/>.
- Za, Tabrani. "Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Qur`an dengan Pendekatan Tafsir Maudhu`I." *Serambi Tarbawi* 2, no. 1 (30 Januari 2014). <https://doi.org/10.32672/tarbawi.v2i1.1224>.